

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KULTUR SEKOLAH

Nining Raningsih¹, Fikriyah², Nurhayati³, Nur'aeni⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: niningraningsih3@gmail.com

Abstract

Strengthening character education in the current era is an urgent thing to do considering many events that show a moral crisis such as a lack of discipline among children, adolescents and adults. This study aims to find out more about the formation of student discipline character through school culture. The research method used in this research is descriptive qualitative research with an inductive approach. This research was conducted at SD Negeri 4 Kenanga with the research subjects, namely teachers and students. The data analysis used was observation, interview, and documentation. The results showed that SD Negeri 4 Kenanga has its own way of shaping the discipline character of students, namely through school culture. The formation of students' disciplinary character through school culture at SD Negeri 4 Kenanga includes welcoming students, singing national and regional songs, Friday lectures (cermat), garbage picking movement (GPS), and morning literacy.

Keywords: Character Education, Discipline, School Culture

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral seperti kurangnya kedisiplinan di kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kenanga dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 4 Kenanga memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu melalui kultur sekolah. Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah di SD Negeri 4 Kenanga diantaranya adalah kegiatan penyambutan peserta didik, menyanyikan lagu nasional dan daerah, ceramah Jum'at (cermat), gerakan pungut sampah (GPS), dan literasi pagi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Kultur Sekolah

A. PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Krisis moral tersebut dapat berupa tindakan sepele sampai dengan tindakan yang berdampak negatif. Salah satu krisis moral yang terjadi dalam satuan pendidikan adalah kurangnya kedisiplinan. Sebagai contoh yaitu datang terlambat ke sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, sering melanggar peraturan sekolah, membolos, merusak prasarana sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan, terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengganggu teman saat belajar, tidak menaati perintah guru, absen dalam kegiatan keagamaan, merokok, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, dan perilaku kurang disiplin lainnya (Wibowo dalam Rif'iyati, 2020: 2). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan

sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat.

Pada kenyataan di lapangan, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar akan tetapi menjadi tempat memperoleh pendidikan formal termasuk pendidikan karakter. Sekolah bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Hal tersebut dapat didukung oleh budaya sekolah karena budaya sekolah yang kondusif memungkinkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan akan berimplementasi terhadap pembentukan karakter peserta didik (Fauziah, 2021: 409).

Pendidikan karakter merupakan serangkaian proses pengembangan sifat, akhlak, serta budi pekerti seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya (Hendriana & Jacobus, 2017). Pendidikan berkarakter bertujuan agar para siswa yang notabene akan menjadi penerus bangsa dapat memiliki akhlak serta moral yang baik, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang damai (Putri dalam Ferdianti, 2021: 410).

Jika ditelaah, nuansa pendidikan karakter sebenarnya sudah termasuk kedalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan melihat tujuan UU Sisdiknas tersebut sebenarnya nilai moral dan karakter senantiasa melekat dalam cita-cita pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas tersebut jelas banyak potensi karakter yang harus di wujudkan melalui praksis pendidikan. (Hakam dalam Fikriyah, 2018: 27-28).

Beberapa unsur pendidikan karakter yang harus dicermati meliputi: keikutsertaan lingkungan dalam pembelajaran, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman belajar, penilaian, pendampingan, pengembangan staf, dan pengembangan karakter. pelatihan untuk dipertahankan dan diperbarui melalui implementasi, dengan mengacu pada komitmen tingkat tinggi (Rusdianti dalam Zsantana, 2023: 224)

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.

Salah satu karakter yang perlu untuk dibentuk adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sobri et al., 2019). Dengan adanya karakter disiplin ini maka karakter yang lain akan mengikuti. Karakter disiplin juga harus diimbangi dengan perasaan senang hati dan adanya kesadaran yang penuh. (Lukitoaji, 2020: 11)

Implementasi Pendidikan karakter disiplin dapat diupayakan melalui kultur sekolah. Di setiap lingkungan sekolah terdapat kultur sekolah yang menggambarkan

karakteristik sekolah dan tentu akan mempengaruhi karakter warga sekolah. Menurut Pay dalam Suswanto et al. (2015) kultur sekolah berupa pola nilai, norma, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan yang terbentuk dari hasil perjalanan panjang suatu sekolah terbentuk. Kultur sekolah tersebut kemudian dijaga teguh oleh seluruh warga sekolah, untuk dasar dalam pemecahan berbagai permasalahan yang timbul dalam sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan kinerja yang terbaik pada masing-masing individu, kelompok kerja atau unit kerja sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antarwarga sekolah yang positif agar memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan.

SD Negeri 4 Kenanga merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sekolah favorit bagi masyarakat sekitar. Hal itu didasarkan karena SD Negeri 4 Kenanga mengembangkan nilai-nilai kultur dilingkungan sekolah hingga dapat membentuk karakter disiplin siswa salah satu nilai kultur yang diterapkan di sekolah adalah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui kultur Sekolah”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kenanga, yang beralamat di Jalan Dewi Sartika, Kenanga, Sumber, Kabupaten Cirebon.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembiasaan merupakan kultur sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin atau harian, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif (Refiana, 2021: 43). Berikut adalah kultur sekolah yang dilaksanakan di SDN 4 Kenanga terdiri dari kegiatan:

1. Penyambutan Peserta Didik

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan keakraban dan keteladanan yang baik adalah pada saat pagi hari guru piket dan kepala sekolah menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang sekolah.

Guru dan kepala sekolah yang menyambut peserta didik memberikan kata-kata dorongan maupun teguran kepada peserta didik yang melakukan tindakan pelanggaran tata tertib sekolah dengan memberikan pembinaan yang sifanya mendidik dan bermanfaat baik pada pribadi peserta didik itu sendiri maupun sekolah. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik menjadi terbiasa berkomunikasi dengan guru, serta salam, senyum dan sapaan guru saat menyambut peserta didik dapat menciptakan keakraban antara guru dan peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik dengan keteladanan guru dan kepala sekolah tentang akhlak mulia dan kedisiplinan datang tepat waktu di sekolah.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu mampu menumbuhkan profil peserta didik yang berakhlak mulia ditunjukkan dengan sikap hormat peserta didik terhadap orang lain terutama pada guru maupun orang tua dengan melakukan senyum, salam, sapa dengan sopan dan santun.

Keteladanan, merupakan, pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbicara dengan bahasa yang sopan santun, rajin membaca, datang tepat waktu (Mulyasa dalam Aisyah, 2023: 34).

Menurut Zubaedi (2013: 165) pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran pendidik sebagai pembentuk generasi muda yang berkarakter sesuai UU Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses transformasi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidik memegang peran yang sangat penting.

2. Menyanyikan Lagu Nasional dan Daerah

SDN 4 Kenanga menerapkan kebiasaan setelah berdoa dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya maupun lagu daerah. Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Dengan adanya pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah diharapkan mampu menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik sehingga dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Jika rasa cinta budaya bangsa telah tertanam dalam hati peserta didik sejak usia dini maka diharapkan karakter nasionalisme dapat menjadi karakter kuat yang dimiliki oleh generasi bangsa.

Menurut Refiana (2021: 45-46) dengan adanya lagu nasional dan daerah kita dapat menanamkan serta mengembangkan rasa cinta tanah air terhadap NKRI. lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Daerah-daerah di Indonesia juga memiliki lagu daerah yang dibuat menggunakan bahasa

daerah masing-masing tersebut. Dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional dan daerah dengan konsisten membuat siswa sadar dan terbiasa untuk menyanyikan lagu nasional dan daerah dengan baik dan hormat sehingga siswa berpartisipasi dan semangat untuk belajar dan menjadi siswa yang mencintai tanah air.

3. Ceramah Jum'at (Cermat)

Ada kegiatan pembiasaan di hari Jum'at pagi yang dilaksanakan selama 1 jam sebelum siswa masuk kelas untuk melaksanakan KBM, dalam kegiatan ini dilakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, melantunkan Asmaul Husna, Sholawat Nabi, dan ada ceramah jum'at yang diisi oleh perwakilan siswa, setiap kelas mendapat giliran tiap hari jum'at untuk mengisi ceramah jum'at, kemudian siangya dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah. Waktu pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta ceramah jum'at ini pelaksanaannya terprogram dan terjadwal akan membentuk karakter disiplin peserta didik, yaitu disiplin terhadap waktu dan peraturan terhadap suatu kegiatan yang berlaku, bahkan melalui kegiatan ceramah jum'at ini peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Dengan pembiasaan salat berjamaah dapat membentuk karakter religius, mandiri dan disiplin merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang diatur mengenai kewajiban dalam melaksanakan salat berjamaah secara terus menerus, salat berjamaah meliputi berjama'ah dalam salat wajib dan salat sunnah yang dalam pelaksanaannya berimplikasi pada pembentukan karakter religius, karakter mandiri, dan karakter disiplin (Khairi, 2022: 13).

4. Gerakan Pungut Sampah (GPS)

Setelah selesai melaksanakan pembiasaan sholat dhuha. Seluruh peserta didik melakukan kegiatan GPS untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari sampah. Kegiatan ini biasanya membersihkan ruangan kelas masing-masing, halaman sekolah, lapangan sekolah dan bagian lokasi lainnya yang perlu dibersihkan. Peserta didik ada yang menyapu, mengepel, mengambil sampah, serta merawat dan menyiram tanaman-tanaman yang ada disekitar sekolah. Kegiatan ini didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Pembiasaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sekolah dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar kapanpun dan dimanapun dia berada. Gerakan ini juga memberikan dampak yang sangat baik bagi pembelajaran. Ruang kelas dan lingkungan sekolah terjaga kebersihannya, sehingga peserta didik lebih nyaman untuk belajar dan guru lebih nyaman untuk melaksanakan pembelajaran. Melalui kegiatan GPS ini mampu menumbuhkan karakter cinta lingkungan peserta didik.

Gerakan peduli lingkungan melalui GPS termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga

masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan dalam Ismail, 2021: 60).

5. Literasi Pagi

Kegiatan pembiasaan literasi pagi di SDN 4 Kenanga dilakukan sebelum pembelajaran yaitu guru memberikan waktu membaca 15 menit. Karena keterbatasan waktu pelaksanaan membaca ini tidak dilaksanakan sepenuhnya selama 15 menit, namun di sesuaikan dengan waktu dan kegiatannya. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat belajar menghargai waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Agar peserta didik tertarik untuk membaca, guru memberikan bahan bacaan yang menarik yaitu berupa bacaan yang berisi cerita atau dongeng bergambar sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika sedang membaca, menimbulkan antusiasme tinggi, dan termotivasi untuk segera menyelesaikan bacaan hingga akhir cerita. Kegiatan literasi pagi dapat dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, maupun pojok baca. Kegiatan literasi ini dapat menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini guru hanya berperan mengawasi peserta didik hal ini dilakukan agar siswa mandiri sehingga diharapkan dapat membentuk karakter kemandirian pada peserta didik.

Menurut Noven (2018:301) salah satu kegiatan yang dapat menanamkan perilaku positif dalam Gerakan Literasi Siswa (GLS) adalah kegiatan literasi 15 menit membaca buku non pembelajaran yang bahan bacaannya berisi nilai-nilai seperti budi pekerti, cinta tanah air, kearifan lokal, nasional dan global mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sedangkan menurut Rahayu (2017:1062) bahwa dalam kegiatan literasi diharapkan dapat menumbuhkan sikap simpati dan empati siswa sehingga siswa dapat menerima suatu nilai yang pada akhirnya mengarahkan untuk berperilaku positif.

D. SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang nantinya menjadi pijakan peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Implementasi pendidikan karakter disiplin dapat diupayakan melalui pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan kultur sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kultur sekolah di SD Negeri 4 Kenanga diantaranya kegiatan penyambutan peserta didik, menyanyikan lagu nasional dan daerah, ceramah Jum'at (cermat), gerakan pungut sampah (GPS), dan literasi pagi.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Afrija, Ananda Pingka, Kurnia Marifatul Latifah, Ma'rifatul Luthfatun Nida, dan Arita Marini. 2022. *Analisis Efektivitas Video Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Pada Mata Pelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.2, No.2, 341-355. (Online): <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Aisyah, S., & Anshori, Muh. 2023. *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sikap Positif*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam , 6 (1), 30-50. (Online): <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.483>
- Dewi, Zurahmi, dan Isnarmi. 2018. Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang. Journal of Civic Education, Vol. 1, No. 4 <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/322>
- Fauziah, Evi, Indah Fauziyyah, dan Suci Ati, Susilawati. 2021. *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klenganan*. Prosiding dan Web Seminar, 408-414. (Online): <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2269>
- Ferdianti, Cindy Ineke, dan Sri Handono Budi Prastowo. 2021. *Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 7, Nomor 7, 409-414 (Online): <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Fikriyah, dan Aiman Faiz. 2018. Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. Jurnal PGSD, Volume 5, No. 2. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Ismail, M. Jan. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 04, No. 1, 59-68.
- Khairi. 2022. Pembiasaan Salat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mu'arif Al-Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Thesis. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. (Online): <http://digilib.uinkhas.ac.id/9380/1/TEISIS%20LENGKAP.pdf>
- Lukitoaji, Beny Dwi , dan Meisya Luthfia Dewi. 2020. *Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat di SD Kalipucang*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 10, Nomor 02, 10-18, (Online): <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/9498/6757>
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Refiana, Riska, Sunan Baedhowi, dan Ari Widyaningrum. 2021. Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. Jurnal Dimensi Pendidikan, Vol 17, No. 3. <https://www.neliti.com/id/publications/371613/analisis-peran-lagu-nasional-dalam-pembentukan-nilai-karakter-siswa-di-lingkunga>
- Rif'iyati, Dian, dan Riyatun. 2020. *Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2, 1-10 ISSN: 2614-784X. (Online): <http://ejournal.stitalkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim>

- Sobri, Muhammad, Nursaptini, Arif Widodo, dan Deni Sutisna. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. Jurnal Pendidikan IPS, Volume 6, Nomor 1, 61-71 (Online): <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Zsantana, Prezthidya Negtha, dan I Made Suwanda. 2023. *Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Melalui Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 11, Nomor 1, 222 – 236. (Online): <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/48882>
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.